

**PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS *RECOUNT* DALAM BAHASA
INGGRIS PADA KELAS VIII₂ MTS NEGERI KUOK**



Oleh

HERTUTI

NIM. 10714001178

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS *RECOUNT* DALAM BAHASA
INGGRIS PADA KELAS VIII₂ MTS NEGERI KUOK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

HERTUTI

NIM. 10714001178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Hertuti (2011) : Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Teks *Recount* Dalam Bahasa Inggris Pada Kelas VIII₂ MTs Negeri Kuok

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris. Gejala yang ditemui bahwa hanya sebagian siswa yang mampu memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris, apabila guru melemparkan pertanyaan yang menyangkut tentang teks *recount* dalam bahasa Inggris, terlihat hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab, rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi teks *recount* dalam bahasa Inggris, hanya sebagian kecil siswa yang mampu untuk mendeskripsikannya di depan kelas, dan sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam teks *recount* dalam bahasa Inggris, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, hanya sebagian kecil siswa sulit untuk menjawabnya. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan Siswa Dalam Memahami Teks *Recount* Dalam Bahasa Inggris Pada Kelas VIII₂ MTs Negeri Kuok.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan metode diskusi dalam Bahasa Inggris, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam Bahasa Inggris hanya mencapai persentase 56,5% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 56,5% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,0% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* meningkat menjadi 80,7% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan metode diskusi, maka kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris pada kelas VIII₂ MTs Negeri Kuok dapat ditingkatkan.

هيرتوتي (2011): تطبيق طريقة المناقشة لتحسين قدرة الطلاب على فهم نصوص الرواية الإنجليزية لطلبة الصف السابع الثاني بالمدرسة الثانوية الحكومية كوك.

كان الارتفاع وراء هذا البحث انخفاض قدرة الطلاب على فهم نصوص الرواية الإنجليزية. اذ العديدة منها، لكما سأل المدرس الأسئلة عن نصوص الرواية الإنجليزية، فقليل من الطلاب قادروا على إجابتها، ثم يصعب الطلاب على البحث عن الكلمات الهامة في نصوص الرواية الإنجليزية، ومتى كان الدرس يقدم إليهم الواجبات قليل منهم قادرون على إجابتها. وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء تطبيق طريقة المناقشة يطور قدرة الطلاب على فهم نصوص الرواية الإنجليزية لطلبة الصف السابع الثاني بالمدرسة الثانوية الحكومية

لنجاح هذا البحث، رتبت الباحثة الخطوات الآتية وهي (1) الخطة العملية، (2) تنفيذ العملية، (3) (4)

درك نجاح طريقة المناقشة في اللغة الإنجليزية من زيادة قدرة الطلاب على فهم نصوص الرواية الإنجليزية قبل العملية في الدور الأول و الثاني. كان مستوى النتيجة من قدرة الطلاب على فهم نصوص الرواية الإنجليزية قبل العملية بقدر 56 5 في المائة وهي على "ضعيف" هذه النتيجة في النطاق 55 -69 . ومستوى نتيجة 67 0 في المائة وهي على المستوى " " باعتبار أن هذه النتيجة في النطاق 70 -79 . ثم تزداد هذه النتيجة في الدور الثاني نحو 80 7 في المائة وهي على المستوى " " وهذه النتيجة في النطاق 80 -100 . ذلك، استنبطت الباحثة أن قدرة الطلاب فهم نصوص الرواية الإنجليزية تتطور بواسطة تطبيق طريقة المناقشة لطلبة الصف السابع الثاني بالمدرسة الثانوية الحكومية كوك.

ABSTRACT

Hertuti (2011): The Implementation Of Discussion Method To Improve Students' Ability In Understanding English Recount Text At The Eighth2 Year Of Public Islamic Junior High School Kuok.

This research is motivated by the low of students' ability in understanding English recount text. The writer has found some symptoms there are: when the teacher gives some question to the students about English recount text, more students cannot answer it well, the students have not enough good comprehension about English recount text, only few of them could describe English recount text in front of class, it is evident from few students who could answer the question from the teacher. The formulation of this research is whether the implementation of discussion method improves students' ability in understanding English recount text.

In order that this research runs well, the writer has arranged some steps, they are: 1) the planning, 2) the implementation, 3) observation, and 4) reflection.

The success of the implementation of discussion method is known from the improving of students' ability understanding English recount text before an action, on the first cycle and second cycle. An average scores of students' ability in speaking ability before an action is 56,5% with "weak" category, and some scores range 55%-69%. This percentage increases in the first cycle it is 67,0% and is categorized "middle" and some scores range 70%-79%. And this number still increases on the second cycle it is 80,7% and is categorized "able" and some scores range 80%-100%. Therefore, the writer conclude that the the implementation of discussion method could improve students' ability understanding English recount text at the eighth2 year of public Islamic junior high school Kuok..

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	vi
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berfikir	17
D. Hipotesis Tindakan	18
E. Indikator Keberhasilan	18
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 22
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Tempat Penelitian	22
C. Rancangan Penelitian	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 29
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	69
D. Pengujian Hipotesis	78
 BAB V PENUTUP	 79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Nama-Nama Yang Pernah Memimpin MTsN Kuok	32
2. Nama-Nama Guru MTsN Kuok	34
3. Jumlah Siswa MTsN Kuok	35
4. Sarana dan Prasarana MTsN Kuok	36
5. Kemampuan Siswa Dalam Memahami Teks <i>Recount</i> Pada Sebelum Tindakan	37
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (SIKLUS I)	42
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (SIKLUS I)	43
8. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan Pertama, dan Kedua)	44
9. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	45
10. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	47
11. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama, dan Kedua (Siklus I)	49
12. Kemampuan Siswa Dalam Memahami Teks <i>Recount</i> Pada Siklus Pertama	51
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (SIKLUS II)	58
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (SIKLUS II)	59
15. Aktivitas Guru Pada Siklus III (Pertemuan 3, dan 4)	60
16. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	61
17. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	63
18. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)	65
19. Kemampuan Siswa Dalam Memahami Teks <i>Recount</i> Pada Siklus II	67
20. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	70
21. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	73
22. Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Memahami Teks <i>Recount</i> Pada Sebelum Tindakan, Siklus Pertama dan Siklus Kedua	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Termasuk di dalamnya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris.

Tampubolon menjelaskan ruang lingkup bahasa mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut ¹:

- 1 Mendengarkan
- 2 Berbicara
- 3 Membaca
- 4 Menulis

Membaca sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu. Pintar membaca dan banyak membaca maka yang

¹ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 4

bersangkutan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman. Mereka yang kaya ilmu dan pengetahuan pasti mudah berbicara atau menulis tentang ilmu dan pengetahuan yang telah dimilikinya. Sebagaimana dikemukakan oleh Razak bahwa membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca².

MTs Negeri Kuok dalam proses pembelajaran mengacuk pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam KTSP, kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* harus mampu memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Adapun kompetensi dasar tersebut meliputi: 1). Memahami makna teks tertulis fungsional dan esai sederhana berbentuk *descriptive* dan *recount* yang berkaitan dengan lingkungan.³

² Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. (Pekanbaru: Autografika, 2003), hlm. 47.

³ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2006

Berdasarkan pendapat di atas, dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu. Cara atau kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII₂ MTs Negeri Kuok menunjukkan bahwa, kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris masih kurang. Yang terlihat pembelajaran tidak menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris secara signifikan. Upaya yang dilakukan guru selama ini adalah :

- 1 Memberikan latihan-latihan kepada siswa terhadap materi pelajaran
- 2 Memberikan penugasan-penugasan tentang teks *recount*.
- 3 Meminta siswa membaca teks *recount* secara bersama-sama, dan memberikan waktu memahaminya dengan membaca dalam hati.

Walaupun guru telah melakukan berbagai usaha, namun kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris masih kurang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas VIII₂ di MTs Negeri Kuok ditemui gejala-gejala atau fenomena yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris, yaitu sebagai berikut:

1. Hanya sebagian siswa yang mampu memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris. Dari 30 orang siswa terlihat hanya 12 atau 40% siswa yang mampu memahami teks *recount* dengan baik.
2. Apabila guru melemparkan pertanyaan yang menyangkut tentang teks *recount* dalam bahasa Inggris, terlihat hanya 12 dari 30 orang siswa atau 40% yang mampu menjawab tentang teks *recount* dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar.
3. Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam teks *recount* dalam bahasa Inggris, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, hanya 18 orang siswa atau 58,0 % yang dapat menemukannya.
4. Sulitnya siswa menyimpulkan isi teks *recount* dalam bahasa Inggris, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi teks *recount* dalam bahasa Inggris hanya 18 orang siswa atau 58,0 % yang dapat menyimpulkan isi teks *recount* dalam bahasa Inggris.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Padahal memahami teks *recount* bagi siswa sangat penting, dengan mempelajari teks *recount* siswa dapat mengetahui kalimat utama dalam teks tersebut, dapat mengetahui kalimat penjelas dalam teks tersebut, dapat mengetahui amanat dalam teks tersebut, dapat mengetahui kesimpulan atau inti sari teks tersebut, serta tokoh dan latar dalam teks tersebut.

Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan penerapan

metode diskusi. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah pengetahuan dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk memuat suatu keputusan.⁴

Menurut Buchari Alma terdapat kelebihan metode diskusi yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan/teks yang dipelajari dengan cara berfikir, karena anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang di diskusikan.⁵ Berdasarkan kelebihan tersebut, dapat dipahami bahwa metode diskusi merupakan metode yang dapat mengurangi kegagalan siswa dalam belajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris. Sehingga peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **"Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Teks *Recount* dalam Bahasa Inggris pada Kelas VIII₂ MTs Negeri Kuok"**.

B. Definisi Istilah

1. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah pengetahuan dan

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 152

⁵ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 53

memahami pengetahuan siswa, serta untuk memuat suatu keputusan.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa metode diskusi merupakan cara memecahkan permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

2. Memahami Teks *Recount* adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu⁷.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa memahami teks *recount* merupakan kesanggupan seseorang dengan segala cara agar mampu menyebutkan kembali makna yang terkandung dalam teks tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Apakah dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris Pada Kelas VIII₂ MTs Negeri Kuok”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam Bahasa Inggris pada kelas VIII₂ MTs Negeri Kuok.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

⁶ Wina Sanjaya, *Loc. Cit*, hlm. 152

⁷ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. (Pekanbaru: PT. Autograti, 2007), hlm. 11.

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris pada kelas VIII₂ MTs Negeri Kuok.
- 2) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII₂ MTs Negeri Kuok.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pemahaman Bacaan

Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman bacaan tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca¹. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa untuk memperoleh pemahaman bacaan yang sangat efektif adalah dengan cara membaca. Walaupun sebenarnya dapat dilakukan dengan cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif.

Pemahaman bacaan adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat

¹ Abdul Razak, *Loc.Cit*, hlm. 47.

diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik².

Menurut Abdul Razak pemahaman bacaan adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu³. Sedangkan Hafni dalam Abdul Razak menjelaskan esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia.⁴ Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan.

Menurut Ekwall seperti yang dikutip Mulyono Abdurrahman bahwa pemahaman bacaan merupakan kemampuan seseorang mengenal ide pokok suatu bacaan, mengenal detail yang penting, mengembangkan imajinasi visual, meramalkan hasil, mengikuti petunjuk, mengenal organisasi karangan, dan membaca dengan kritis.⁵ Untuk melatih anak membaca pemahaman tersebut, guru biasanya menugaskan kepada anak untuk membaca yang dikenal dengan membaca dalam hati. Dengan demikian, tujuan membaca dalam hati pada hakikatnya sama dengan pemahaman bacaan.

Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam pemahaman bacaan. Keempat aspek yang dimaksud adalah:

² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa. 2008), hlm.7.

³Abdul Razak, *Op.Cit*, hlm. 11.

⁴ *Ibid*, hlm. 12.

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 212

a. Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf.

Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan
- 2) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.
- 3) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.
- 4) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah, memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.
- 5) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
- 6) Memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring.
- 7) Menafsirkan pikiran penulis.
- 8) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaman secara keseluruhan.⁶

Soedarso menjelaskan bahwa untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, hendaklah mengikuti struktur dan gaya penulisannya dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Hendaklah membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok, secara cepat. Jangan membaca kata demi kata tetapi seraplah idenya dan bergeraklah lebih cepat, tetapi jangan kehilangan pengertiannya.
- 2) Hendaklah membaca dengan cepat, dan cepatlah mengerti idenya serta teruskan membaca ke bagian lain.
- 3) Harus melut diri untuk cepat mencari arti sentral. Hendaklah kurangi kebiasaan menekuni detail kecil. Cepatlah bereaksi terhadap pokok suatu karangan dengan cermat.
- 4) Harus ingat terhadap kefleksibelan sehingga cara membaca adakalanya diperlambat. Janganlah terlalu cepat membaca di luar hal yang normal, sehingga kehilangan pemahaman.
- 5) Rasakan bahwa membaca lebih cepat daripada biasanya. Yang tidak layak diperhatikan hendaklah pandang dengan cepat dan alihkan perhatian ke pokok.

⁶ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hlm. 82.

- 6) Cepat dapatkan buah pikirang pengarang, tetapi jangan tergesa-gesa hingga mengakibatkan ketegangan. Ketegangan dan ketergesaan tidak akan membantu memahami dengan cepat.
- 7) Kita perlu berkonsentrasi dengan cepat dan tepat. Terlibat penuh pada ide, gagasan yang tercetak, dan untuk sementara terlepas dari dunia luar.⁷

b. Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- 1) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.
- 2) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.
- 3) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.
- 4) Memberikan contoh, pembenaran dengan cara menambahkan alasan untuk mendukung ide pokok⁸.

c. Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

⁷ Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 65

⁸ Slamet, *Op.Cit*, hlm. 83.

d. Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami teks *recount* adalah :

a) harus mengetahui gagasan pokok, b) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, c) harus menyimpulkan bacaan, dan d) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang⁹.

2. Metode Diskusi

Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.¹⁰

Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan murid belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Beberapa langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan

⁹Abdul Razak, *Op.Cit*, hlm. 12.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), hlm. 187

tanggap jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.¹¹

Sedangkan metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris.

Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.¹²

Wina Sanjaya menjelaskan metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah pengetahuan dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk memuat suatu keputusan.¹³

3. Langkah-Langkah Metode Diskusi

Dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara

¹¹ Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 36

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: kencana, 2009), hlm. 122

¹³ Wina Sanjaya, *Loc.Cit*, hlm. 152

lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat. Pertanyaan yang ditujukan untuk membangkitkan diskusi berada pada tingkat kognitif lebih tinggi.

Menurut Werkanis metode diskusi merupakan komunikasi atau dialog dua arah antara individu dengan lingkungannya atau antara kelompok lainnya yang membahas suatu masalah. Sehingga yang menjadi langkah-langkah metode diskusi adalah :

- a. Membentuk kelompok yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan moderator.
- b. Mempersilahkan masing-masing anggota mengajukan pertanyaan/guru yang mengajukan pertanyaan.
- c. Merangkum pendapat masing-masing anggota
- d. Menyusun kesimpulan.
- e. Merumuskan tindakan lanjut
- f. Mengevaluasi pengalaman belajar.¹⁴

Sedangkan langkah-langkah metode diskusi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- b. Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi.
- c. Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.
- d. Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama.
- e. Guru meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.
- f. Guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- g. Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.
- h. Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.
- i. Guru meminta siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.¹⁵

¹⁴ Werkanis, *Strategi Mengajar*, (Riau, Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 57

¹⁵ Trianto, *Op.Cit*, hlm. 131-132

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Adapun kelebihan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Suasana kelas akan hidup. Sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang di diskusikan.
- b. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- c. Membiasakan anak didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.
- d. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis dan membuat siswa lebih aktif.
- e. Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
- f. Dapat menaikkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan/teks yang dipelajari dengan cara berfikir.¹⁶

David A. Jacobsen menjelaskan bahwa keunggulan metode diskusi adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, menjadi penyimak yang aktif, memahami hubungan antar gagasan-gagasan yang terdapat dalam teks bacaan, dan mengurangi kontroversi dan perbedaan pendapat.¹⁷

Sedangkan kelemahan metode diskusi adalah :

- a. Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi siswa ini diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.¹⁸

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya sebagai berikut :

¹⁶ Buchari Alma, *Loc.Cit*, hlm. 53

¹⁷ Jacobsen, David A. *Methods For for Teaching (Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 239.

¹⁸ Buchari Alma, *Loc.Cit*, hlm. 53

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ervi Deliza dengan judul ” Meningkatkan aktivitas belajar adab beribadah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui diskusi kelompok kecil siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitian yang dilakukan saudari Ervi Deliza adalah adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I, II, dan siklus III. Dari hasil observasi pada Siklus I yang hanya mencapai skor 194 yaitu dalam kategori rendah, dengan rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator (9 indikator) sebesar 50,13%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II mencapai skor 260 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator (9 indikator) sebesar 67,18%. Dan aktifitas belajar siswa terus meningkat hingga siklus III 298 yaitu dalam kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata aktifitas siswa 77%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wernis Chan dengan judul ”Peningkatan Kemampuan Menemukan Gagasan Pokok dengan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”. Penelitian Wernis Chan menyimpulkan bahwa melalui metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan gagasan pokok, hal ini terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dari data awal hingga siklus II. Rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 57,59 dan pada siklus I naik menjadi 65,24 dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus II kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 71,46, tetapi dengan ketuntasan 87,80%, dimana nilai ketuntasan siswa telah tercapai.

Berpedoman pada penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa metode diskusi sangat cocok diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini terbukti dalam penelitian yang penulis lakukan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* pada mata pelajaran bahasa Inggris meningkat pada siklus II dengan mencapai rata-rata kemampuan siswa sebesar 80,7%.

C. Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan Siswa Dalam Memahami Teks *Recount* Dalam Bahasa Inggris Pada Kelas VIII₂ MTs Negeri Kuok, maka perlu diperjelas variabel penelitian sebagai bahan yang akan dijadikan untuk penelitian. Adapun aspek yang akan dijadikan bahan penelitian adalah :

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi.
3. Kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode diskusi, maka kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris pada kelas VIII₂ MTs Negeri Kuok dapat ditingkatkan.

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator keberhasilan aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- b. Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi.
- c. Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.
- d. Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama.
- e. Guru meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.
- f. Guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- g. Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.
- h. Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.
- i. Guru meminta siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

Dalam menentukan kriteria penilaian aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.¹⁹

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator keberhasilan aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- b. Siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.
- c. Siswa mempelajari pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru untuk dipecahkan secara bersama-sama.
- d. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.
- e. Siswa dalam tiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- f. Siswa menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.
- g. Siswa merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246.

h. Siswa bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

Menentukan kriteria penilaian aktivitas siswa, juga dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- e. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- f. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- g. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- h. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.²⁰

3. Indikator Kemampuan Memahami Teks *Recount*

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks *recount*, guru menggunakan tes membaca. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi indikator dalam kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* adalah:

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- b. Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- c. Siswa mampu menyimpulkan cerita
- d. Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam cerita.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* mencapai 75% di dalam belajar Bahasa Inggris dengan

²⁰ *Ibid*, hlm. 246.

penerapan metode diskusi.²¹ Untuk menentukan kriteria kemampuan siswa dalam memahami teks *recount*, tidak mampu, kurang mampu, mampu atau sangat mampu, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut :

- 1) 80% – 100% tergolong Sangat Mampu
- 2) 70% – 79% tergolong Mampu
- 3) 55% – 69% tergolong Kurang Mampu
- 4) 54% – kebawah tergolong Tidak Mampu.²²

²¹Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257

²² Tampubolon, *Op.Cit*, hlm. 32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas VIII₂ tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode diskusi (Variabel X), dan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris (Variabel Y).

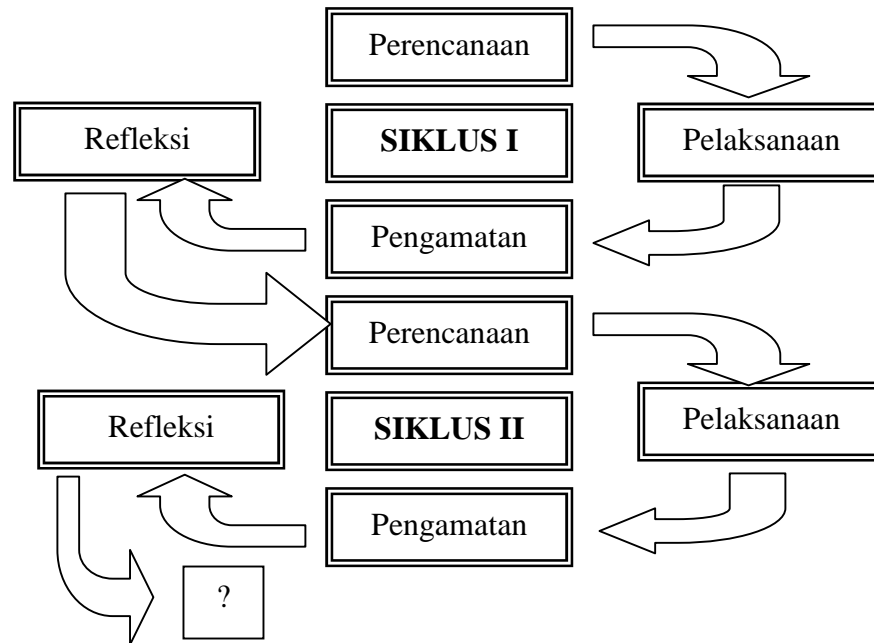
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII₂ MTs Negeri Kuok. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Inggris.

C. Rancangan Tindakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik

tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

1 Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun Silabus
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran melalui metode diskusi.
- Guru mempersiapkan teks bacaan atau cerita yang akan dibaca siswa.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Rineka Cipta, Jakarta, 2007), hlm. 16

- e. Meminta kesedian observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan metode diskusi dapat berjalan dengan lancar.

2 Implementasi Tindakan

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- b. Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi.
- c. Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.
- d. Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama.
- e. Guru meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.
- f. Guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- g. Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.
- h. Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa

3 Pengamatan

Penelitian melibatkan pengamat atau teman sejawat. Adapun tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan

pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4 Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris dengan penerapan metode diskusi pada kelas VIII₂ MTs Negeri Kuok.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri atas :

a. Kemampuan Memahami Teks *Recount*

Yaitu data tentang kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes keterampilan membaca.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode diskusi yang diperoleh melalui lembar observasi.

2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Adapun data dalam penelitian ini yang diobservasi adalah :

a. Observasi

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode diskusi diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode diskusi diperoleh melalui lembar observasi.

b. Tes Membaca

Tes membaca pemahaman dilakukan dengan cara siswa membaca teks bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran. Setelah siswa membaca wacana atau cerita tersebut, kemudian mereka di tes secara tertulis dengan mengajukan soal-soal yang berhubungan dengan isi wacana tersebut.

E. Teknik Analisis Data

1 Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data aktivitas guru dan siswa dengan penerapan metode diskusi terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
hlm. 43

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut: ³

TABEL. III. 1

KRITERIA PERSENTASE DAN KATEGORI
AKTIVITAS GURU DAN SISWA

No	Persentase	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang Baik
4	0% - 40%	Tidak Baik

2 Kemampuan Memahami Teks *Recount*

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks *recount*, guru menggunakan tes. Maka yang menjadi indikator dalam kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* adalah :

- Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,

- b. Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- c. Siswa mampu menyimpulkan cerita
- d. Siswa mampu mengetahui amanat yang terdapat dalam cerita.

Adapun bobot skor per indikator adalah sebagai berikut : ⁴

- a. Mengetahui gagasan pokok diberi skor 0 – 25
- b. Menyebutkan kalimat penjelas diberi skor 0 - 25
- c. Menyimpulkan teks diberi skor 0 – 25
- d. Menyebutkan amanat diberi skor 0 – 25

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kemampuan siswa dalam memahami teks *recount*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat mampu, mampu, kurang mampu, dan tidak mampu : ⁵

TABEL. III. 2
KRITERIA PENILAIAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI
TEKS *RECOUNT*

No	Persentase	Kategori
1	80% - 100%	Sangat Mampu
2	70% -79%	Mampu
3	55% - 69%	Kurang Mampu
4	0% - 54%	Tidak Mampu

⁴ Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 95

⁵ Tampubolon, *Loc.Cit*, hlm. 32

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kuok memiliki sejarah yang cukup panjang, hal ini disebabkan karena waktu yang dilaluinya sangat lama. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi pada saat itu. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah banyaknya orang yang terlibat sebagai pencetus lahirnya suatu lembaga pendidikan yang permanen di negeri Kuok ini.

MTsN Kuok berdiri atas inisiatif dari Wali Negeri Kuok waktu itu yang bernama A Aziz Rahim. Atas inisiatifnya itu maka diadakan rapat pemuka masyarakat yang terdiri dari Alim Ulama, Ninik Mamak dan Cerdik Pandai untuk memanfaatkan tanah kosong di sekitar mesjid Al-Ittihad Pasar Kuok. Rapat itu diadakan pada tahun 1953. Seluruh peserta rapat merasa perlu dan sepakat untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren guna mendidik dan membina kader-kader Ulama. Akan tetapi, keinginan untuk mendirikan pondok pesantren itu tidak dapat diwujudkan disebabkan karena kendala potensial saat itu yang tidak dapat diatasi. Akhirnya pimpinan rapat pada waktu itu (Wali Negeri Kuok) memberikan kepercayaan Dewan Perwakilan Negeri (DPN) untuk merencanakan mendirikan lembaga pendidikan sebagaimana yang diinginkan.

Akhirnya 16 orang anggota DPN yang mewakili beberapa Kampung (Dusun) ketika itu yang terdiri dari: Kampung Sungai Betung dan Pulau Jambu

diwakili oleh 4 orang yaitu: Rahim Arif, Hamzah Yunus, Jalil Jikidang, dan H. Ibrahim.

Kampung Pulau Balai dan Pulau Empat diwakili oleh Abdullah Doa, H. Jalal, Sambah, Ya'kub. Kampung Pulau Belimbing I dan Pulau Belimbing II diwakili oleh : A. Rahim Arif, A. Jalil Yusuf, Abdullah Yatim, dan H. Mahmud. Kampung Pulau Terap I dan Pulau Terap II di wakili oleh: M. Nur Yasir, Dt.Besar Imam Rasyid, H. Arif, dan H. Bakar. Pada rapat yang di adakan pada Surau Lekuk tahun 1953 itu, sepakat untuk mendirikan Sekolah Menengah Islam (SMI). Pada tahun 1958 terwujudlah Sekolah Menengah Islam Negeri (daerah) Kuok.

Keberadaan SMI ternyata sangat diminati oleh masyarakat, tidak hanya masyarakat Negeri Kuok, akan tetapi juga masyarakat negeri sekitarnya, seperti : XIII Koto Kampar, Pulau Gadang, Tanjung Alai, Batu Bersurat, Koto Tuo, Muara Takus, Pongkai, Tabing, Subaling, Siberuang, Gunung Bungsu dan lain sebagainya.

Untuk tahun pertama, SMI ini menerima langsung dua lokal, yang terdiri dari kelas satu dan kelas dua, Hal ini terjadi karena pergolakan PRRI di Sumatra. Kelas I digunakan untuk tamatan SD dan kelas II digunakan untuk murid-murid Mualimin Bangkinang, Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Pekanbaru, Mualimin Padang Panjang, Payakumbuh dan lain sebagainya. Penyebab diterimanya pindahan dari sekolah-sekolah jauh ini dikarenakan para orang tua lebih merasa aman kalau anaknya bersekolah dikampung sendiri. Pada tahun

pertama SMI ini, sekolah dipimpin oleh A. Rahim Arif selama lebih kurang 3 tahun.

Karena ada perubahan sistem persekolahan maka pada awal tahun 1962 SMI dilebur dan diganti dengan Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun. Sedangkan pimpinan sekolah masih dijabat oleh A. Rahim Arif. Untuk menampung PGA 4 tahun, maka didirikan pula PGA 6 tahun. Setelah terjadi perubahan bentuk sekolah ini maka terjadi pula pergantian pimpinan sekolah yaitu Abdullah Rahman. Sedangkan status sekolah dari awal sampai tahun 1966 masih berstatus swasta.

Pada tahun 1967, Kantor Pendidikan Agama Propinsi Riau mengusulkan PGA 4 tahun yang berstatus swasta diusulkan menjadi negeri dan selanjutnya pengelolaannya diserahkan kepada Departemen Agama. Pada mulanya masyarakat keberatan untuk menerimanya. Setelah dilakukan rapat yang sangat alot antara kelompok yang menerima dengan kelompok yang menolak, akhirnya diterimalah penegerian PGA 4 tahun, sedangkan PGA 6 tahun tetap berstatus swasta.

Selanjutnya, dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka keluarlah Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri yaitu Menteri Agama Prof. Dr. Mukhti Ali, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Syarif Thayib, Menteri Dalam Negeri Amir Mahmud, maka PGAN 4 tahun dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), perubahan menjadi MTsN terjadi pada tanggal 1 Juli 1977. Pada Tahun

1991, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuok ditetapkan sebagai MTsN Model, satu-satunya di Propinsi Riau.

Adapun pimpinan sekolah/ Madrasah dari awal berdirinya sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.1

NAMA-NAMA YANG PERNAH MEMIMPIN MTsN KUOK

NO	NAMA	TAHUN	KETRANGAN
1	A. Rahim Arif	1958 s.d 1963	SMI
2	Abdullah Rahman	1963	SMI
3	Fatimah Arif	1963	SMI
4	Bahrin Arif	1964	SMI
5	Hasan Ishak	1964 s.d 1966	PGA 4 tahun
6	Amirullah Sulaiman	1967 s.d 1975	PGA 6 tahun
7	Drs. H. Ilyas Rahim	1975 s.d 1995	PGAN/ MTs.N
8	Ibrahim, BA	1995 s.d 1996	MTs.N Model
9	Drs. A. Coliq Abdullah	1996 s.d 2002	MTs.N Model
10	Drs. M. Akhyar	2002 s.d 2007	MTs.N Model
11	Drs. Alfian M. Ag	2007 s.d 2010	MTs.N Model
12	Drs. H Zainal Arifin	2010 s.d sekarang	MTs.N Model

2. Visi dan Misi

Visi MTsN Kuok Bangkinang Barat adalah :

“Mewujudkan MTsN Kuok sebagai Madrasah yang unggul dalam bidang akademis, agamis, dan kompetitif menuju madrasah bertaraf internasional.”

Sedangkan Misi MTsN Kuok adalah

- Menyelenggarakan seleksi penerimaan siswa baru berdasarkan kriteria terukur.
- Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien untuk mencapai Standar Kompetensi (Standar Pendidikan Nasional)

- c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual, life skill, karya ilmiah, dan ekstra kurikuler serta menggunakan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)
- d. Menyediakan Mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan
- e. Menumbuhkan semangat saing secara berkesenambungan kepada seluruh warga madrasah sehingga lulusannya dapat diterima pada SLTA Favorit dalam dan luar negeri.

3. Keadaan guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya guru, kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik, yang pada akhirnya hasil belajar siswapun tidak akan memuaskan. MTsN Kuok memiliki guru yang berasal dari beraneka ragam jurusan dan lulusan.

Jumlah guru yang mengajar di MTsN Kuok sebanyak 40 orang. Untuk lebih terperinci dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut :

TABEL IV. 2

NAMA-NAMA GURU MTsN MODEL KUOK

No	Nama	Pendidikan terakhir		Jabatan / Mata Pelajaran
		Tingkat	Jurusan	
1	Drs. H Zainal Arifin	S.1	PAI	Kepala Sekolah/Bhs. Inggris
2	Drs. Najwan Shamad	S.1	PAI	Wakasek Kurik / Fiqih-Bhs Arab
3	Nasrun, A.Md.	S.1	PAI	Wakasek Srn dan Prasrn / fiqih
4	Mhd. Suhardi, S.Pd	S.1	Biologi	Wakasek Kesiswaan / Biologi
5	Taufik, S.Pd.I	S.1	PAI	Wakasek Humas / SKI – IPS Sejrh
6	Darisan, A.Md	S.1	Bhs.Indonesia	Bhs.Indonesia.- Fiqih
7	Safnir, S.Pd	S.1	Bhs.Inggris	Bhs.Inggris
8	Syarifuddin, S.Pd.I	S.1	PAI	Al-Qur'an Hadits
9	Drs. Nasiruddin	S.1	PAI	.Fiqih - Bhs Arab
10	Drs. Maryulis	S.1	Sejarah	IPS Geografi
11	Drs. Nasruddin	S.1	Matematika	Matematika
12	Dra. Hamidah	S.1	Matematika	Matematika
13	Afrison, S.Pd	S.1	Bhs.Inggris	Bhs.Inggris
14	Drs. Darmin MK	S.1	Fisika	Fisika –Kimia
15	Leni Kusmiati, S.Pd	S.1	Biologi	Biologi
16	Hj. Nurmi, S.Pd.I	S.1	PAI	Aqidah Akhlak
17	Rusni, S.Pd.I	S.1	PAI	Aqidah Akhlak – Fiqih
18	Nailil Wati, S.Sos	S.1	PPKn	PPKn
19	Amna, S.Ag	S.1	PAI	Al-Qur'an Hadits – Tahfiz
20	Suryanis, S.Ag	S.1	PAI	Bhs Arab – SKI
21	Salmidar, S.Pd	S.1	Matematika	Matematika – Fisika
22	Hatilah, S.Pd	S.1	Geografi	IPS Geografi
23	Maizatul Akmal, S.Pd	S.1	Biologi	Biologi – Fisika
24	Endang Widajati, S.Pd	S.1	Seni Budaya	BK – Seni Budaya
25	Yelpida	D.3	Matematika	Matematika
26	Hertuti	D.3	Bhs.Inggris	Bhs.Inggris
27	Nirawati, S.Ag	S.1	PAI	SKI
28	Edi darna, S.Ag	S.1	PAI	Seni Budaya
29	Riswarni, SQ, S.Ag	S.1	PAI	Tahfiz
30	Yulia Yasmi, S.Pd	S.1	Bhs.Indonesia	Bhs.Indonesia
31	Latifah, S.Ag	S.1	PAI	BK –SKI
32	Yulia Rita, S.Pd	S.1	Bhs.Indonesia	Bhs.Indonesia
33	Darmadi	D.3	Komputer	TIK
34	Elsa Lastriani,SE	S.1	Adm. Negara	TIK
35	Sumartik, S.Pd,I	S.1	Matematika	Matematika
36	Nurhayati,S.Pd	S.1	PPKn	PPKn
37	Daniel Pasarela	MAN	IPS	Penjaskes
38	Naila Hayati, S.Pd	S.1	Seni Budaya	Seni budaya
39	Nailil Husna, S.Psi	S.1	BK	BK
40	Zuriadi Handra, S.Psi	S.1	BK	BK

4. Keadaan siswa

Jumlah siswa MTsN Kuok Bangkinang Barat Kabupaten Kampar berjumlah 461 orang, yang tersebar di kelas VII 130 orang, kelas VIII 134 orang, kelas IX 197 orang.

Untuk mengetahui lebih rinci tentang keadaan siswa MTsN Kuok dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.3

JUMLAH SISWA MTsN KUOK

NO	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	55	75	130
2	VIII	51	83	134
3	IX	70	127	197
Jumlah		176	185	461

5. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di MTsN Kuok adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP).

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTsN Kuok adalah sebagai berikut:

TABEL IV.4
SARANA DAN PRASARANA MTsN KUOK

NO	Sarana	Jumlah
1	Luas pekarangan	19.050 m ²
2	Ruang kantin	3
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Musholla	1
5	Ruang majlis guru	1
6	Ruang belajar	16
7	Labor biologi	1
8	Labor fisika dan kimia	1
9	Labor bahasa	1
10	Perpustakaan	1
11	Ruang koperasi	1
12	Ruang OSIS	1
13	Ruang UKS	1
14	Ruang Wakil kepala sekolah	1
15	Labor computer	1

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa dalam Memahami Tes *Recount* Pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris tergolong kurang mampu dengan rata-rata persentase 56,5% atau berada pada rentang 55-69%. Artinya secara keseluruhan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 5.

KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS *RECOUNT*
PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR				SKOR	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	SISWA-01	10	10	15	15	50	Tidak Tuntas
2	SISWA-02	10	15	10	10	45	Tidak Tuntas
3	SISWA-03	15	15	15	20	65	Tuntas
4	SISWA-04	15	10	10	10	45	Tidak Tuntas
5	SISWA-05	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
6	SISWA-06	20	15	10	20	65	Tuntas
7	SISWA-07	20	10	20	25	75	Tuntas
8	SISWA-08	15	15	10	10	50	Tidak Tuntas
9	SISWA-09	15	15	20	15	65	Tuntas
10	SISWA-10	10	10	15	15	50	Tidak Tuntas
11	SISWA-11	10	15	10	10	45	Tidak Tuntas
12	SISWA-12	15	15	15	20	65	Tuntas
13	SISWA-13	15	10	10	10	45	Tidak Tuntas
14	SISWA-14	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
15	SISWA-15	20	15	10	20	65	Tuntas
16	SISWA-16	20	10	20	25	75	Tuntas
17	SISWA-17	15	15	10	10	50	Tidak Tuntas
18	SISWA-18	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
19	SISWA-19	15	20	15	15	65	Tuntas
20	SISWA-20	15	15	10	20	60	Tidak Tuntas
21	SISWA-21	20	10	10	10	50	Tidak Tuntas
22	SISWA-22	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
23	SISWA-23	20	15	15	20	70	Tuntas
24	SISWA-24	15	15	20	15	65	Tuntas
25	SISWA-25	10	10	20	15	55	Tidak Tuntas
26	SISWA-26	15	10	10	15	50	Tidak Tuntas
27	SISWA-27	20	15	15	15	65	Tuntas
28	SISWA-28	20	20	15	15	70	Tuntas
29	SISWA-29	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
30	SISWA-30	15	10	15	10	50	Tidak Tuntas
JUMLAH		435	385	390	435	1695	
RATA-RATA		58.0%	51.3%	52.0%	58.0%	56.5%	

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,

- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* adalah 56,5%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 58,0%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 51,3%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 52,0%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 58,0%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan penerapan metode diskusi.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 di siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Juli. Teks *recount* yang dibahas adalah “Fear of Flying”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 1 adalah menentukan gagasan pokok dalam teks “Fear of Flying”, dan menyebutkan kalimat penjelas dalam teks “Fear of Flying”.

Sebelum memasuki kegiatan inti guru memulai pelajaran dengan membaca do'a, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian mengarahkan siswa kepada topik bahasan yang akan dipelajari. Dan menerangkan cara kerja metode diskusi kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa

Kegiatan inti dilaksanakan selama 45 menit yang dimulai dengan menyampaikan tujuan dan materi pelajaran. Kemudian mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi. Selanjutnya meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa. Kemudian guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama. Dan meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru. Selanjutnya guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Dan memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap

kelompok. Kemudian guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

Akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dan memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 di siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2011. Sedangkan pertemuan 2 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks cerita “Fear of Flying”, dan menyebutkan amanat yang terkandung dalam teks “Fear of Flying”.

Sebelum memasuki kegiatan inti guru memulai pelajaran dengan membaca do'a, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian mengarahkan siswa kepada topik bahasan yang akan dipelajari. Dan menerangkan cara kerja metode diskusi kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa

Kegiatan inti dilaksanakan selama 45 menit yang dimulai dengan menyampaikan tujuan dan materi pelajaran. Kemudian mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi. Selanjutnya meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa. Kemudian guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama. Dan meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah

diberikan guru. Selanjutnya guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Dan memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok. Kemudian guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

Akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dan memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.

b. Pengamatan (*Observation*) Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan pertama, dan pertemuan kedua) dapat disajikan di bawah ini.

TABEL IV.6
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi.		
3	Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.		
4	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama.		
5	Guru meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.		
6	Guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.		
7	Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.		
8	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.		
9	Guru meminta siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari		
	JUMLAH	5	4
	RATA-RATA	55.6%	44.4%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.6 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 1 adalah 5 dengan persentase 55,6%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 4 dengan persentase 44,4%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 55,6% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.7
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi.		
3	Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.		
4	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama.		
5	Guru meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.		
6	Guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.		
7	Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.		
8	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.		
9	Guru meminta siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari		
	JUMLAH	6	3
	RATA-RATA	66.7%	33.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 2 adalah 6 dengan persentase 66,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 3 dengan persentase 33,3%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 66,7% berada pada rentang 56-75%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.8
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN 1, DAN 2)

(PERTEMUAN 1, DAN 2)							
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.					2	0
2	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi.					0	2
3	Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.					2	0
4	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama.					2	0
5	Guru meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.					2	0
6	Guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.					2	0
7	Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.					0	2
8	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.					1	1
9	Guru meminta siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari					0	2
	JUMLAH	5	4	6	3	11	7
	RATA-RATA	55.6%	44.4%	66.7%	33.3%	61.1%	38.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 11 dengan persentase 61,1%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 7 dengan persentase 38,9%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 61,1% berada pada rentang 56-75%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa

dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer yang bertugas sebagai pengamat, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah :

TABEL IV. 9
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								PERTEMUAN 1	
		1	2	3	4	5	6	7	8	F	
1	SISWA-01									7	1
2	SISWA-02									4	4
3	SISWA-03									6	2
4	SISWA-04									4	4
5	SISWA-05									6	2
6	SISWA-06									4	4
7	SISWA-07									5	3
8	SISWA-08									7	1
9	SISWA-09									6	2
10	SISWA-10									5	3
11	SISWA-11									6	2
12	SISWA-12									5	3
13	SISWA-13									4	4
14	SISWA-14									5	3
15	SISWA-15									4	4
16	SISWA-16									5	3
17	SISWA-17									7	1
18	SISWA-18									4	4
19	SISWA-19									7	1
20	SISWA-20									4	4
21	SISWA-21									7	1
22	SISWA-22									5	3
23	SISWA-23									5	3
24	SISWA-24									6	2
25	SISWA-25									5	3
26	SISWA-26									6	2
27	SISWA-27									7	1
28	SISWA-28									4	4
29	SISWA-29									6	2
30	SISWA-30									7	1
	JUMLAH	23	21	19	19	21	19	21	20	163	77
	RATA-RATA	76.7%	70.0%	63.3%	63.3%	70.0%	63.3%	70.0%	66.7%	67.9%	32.1%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.

- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.
- 3) Siswa mempelajari pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru untuk dipecahkan secara bersama-sama.
- 4) Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.
- 5) Siswa dalam tiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- 6) Siswa menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.
- 7) Siswa merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan.
- 8) Siswa bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 1 adalah 163 dengan persentase 67,9%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 77 dengan persentase 32,1%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 67, 9% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 10
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								PERTEMUAN 2	
										F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	YA	TIDAK
1	SISWA-01									7	1
2	SISWA-02									6	2
3	SISWA-03									6	2
4	SISWA-04									7	1
5	SISWA-05									5	3
6	SISWA-06									6	2
7	SISWA-07									6	2
8	SISWA-08									6	2
9	SISWA-09									5	3
10	SISWA-10									5	3
11	SISWA-11									6	2
12	SISWA-12									5	3
13	SISWA-13									5	3
14	SISWA-14									6	2
15	SISWA-15									3	5
16	SISWA-16									6	2
17	SISWA-17									6	2
18	SISWA-18									4	4
19	SISWA-19									7	1
20	SISWA-20									6	2
21	SISWA-21									7	1
22	SISWA-22									5	3
23	SISWA-23									6	2
24	SISWA-24									5	3
25	SISWA-25									5	3
26	SISWA-26									7	1
27	SISWA-27									6	2
28	SISWA-28									6	2
29	SISWA-29									5	3
30	SISWA-30									7	1
	JUMLAH	22	21	20	22	23	20	23	21	172	68
	RATA-RATA	73.3%	70.0%	66.7%	73.3%	76.7%	66.7%	76.7%	70.0%	71.7%	28.3%

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.

- 3) Siswa mempelajari pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru untuk dipecahkan secara bersama-sama.
- 4) Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.
- 5) Siswa dalam tiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- 6) Siswa menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.
- 7) Siswa merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan.
- 8) Siswa bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 2 adalah 172 dengan persentase 71,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 68 dengan persentase 28,3%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 71, 7% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 11
REKAPTILUASI AKTIVITAS SISWA PADA
PERTEMUAN 1, DAN 2 (SIKLUS I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL SIKLUS I			
		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.	23	7	22	8	23	75.0%	8	25.0%
2	Siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.	21	9	21	9	21	70.0%	9	30.0%
3	Siswa mempelajari pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru untuk dipecahkan secara bersama-sama.	19	11	20	10	20	65.0%	11	35.0%
4	Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.	19	11	22	8	21	68.3%	10	31.7%
5	Siswa dalam tiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.	21	9	23	7	22	73.3%	8	26.7%
6	Siswa menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.	19	11	20	10	20	65.0%	11	35.0%
7	Siswa merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan.	21	9	23	7	22	73.3%	8	26.7%
8	Siswa bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari	20	10	21	9	21	68.3%	10	31.7%
	JUMLAH/PERSENTASE	163	77	172	68	168	69.8%	73	30.2%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 168 dengan persentase 69,8%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 73 dengan persentase 30,2%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada

klasifikasi “Cukup” karena 69,8% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada siklus I adalah:

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 23 orang siswa atau 75,0% yang aktif.
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa. Hasil pengamatan terdapat 21 orang siswa atau 70,0% yang aktif.
- 3) Siswa mempelajari pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru untuk dipecahkan secara bersama-sama. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 65,0% yang aktif.
- 4) Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 21 orang siswa atau 68,3% yang aktif.
- 5) Siswa dalam tiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas. Hasil pengamatan terdapat 22 orang siswa atau 73,3% yang aktif.
- 6) Siswa menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 65,0% yang aktif.
- 7) Siswa merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan. Hasil pengamatan terdapat 22 orang siswa atau 73,3% yang aktif.
- 8) Siswa bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Hasil pengamatan terdapat 21 orang siswa atau 68,3% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 12.

KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS *RECOUNT*
PADA SIKLUS I

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR				SKOR	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	SISWA-01	15	15	20	15	65	Tuntas
2	SISWA-02	15	20	10	15	60	Tidak Tuntas
3	SISWA-03	20	15	20	20	75	Tuntas
4	SISWA-04	15	10	15	15	55	Tidak Tuntas
5	SISWA-05	15	20	15	15	65	Tuntas
6	SISWA-06	25	20	10	20	75	Tuntas
7	SISWA-07	25	15	20	25	85	Tuntas
8	SISWA-08	20	15	10	15	60	Tidak Tuntas
9	SISWA-09	15	15	20	15	65	Tuntas
10	SISWA-10	15	20	10	15	60	Tidak Tuntas
11	SISWA-11	20	15	20	20	75	Tuntas
12	SISWA-12	15	10	15	15	55	Tidak Tuntas
13	SISWA-13	15	20	15	15	65	Tuntas
14	SISWA-14	25	20	10	20	75	Tuntas
15	SISWA-15	25	15	20	25	85	Tuntas
16	SISWA-16	20	15	10	15	60	Tidak Tuntas
17	SISWA-17	15	15	20	15	65	Tuntas
18	SISWA-18	20	15	15	20	70	Tuntas
19	SISWA-19	15	20	15	15	65	Tuntas
20	SISWA-20	20	20	15	20	75	Tuntas
21	SISWA-21	20	10	10	15	55	Tidak Tuntas
22	SISWA-22	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
23	SISWA-23	25	15	20	20	80	Tuntas
24	SISWA-24	20	15	20	20	75	Tuntas
25	SISWA-25	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
26	SISWA-26	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
27	SISWA-27	20	15	20	15	70	Tuntas
28	SISWA-28	25	20	20	15	80	Tuntas
29	SISWA-29	15	10	15	15	55	Tidak Tuntas
30	SISWA-30	20	15	15	10	60	Tidak Tuntas
JUMLAH		560	470	475	505	2010	
RATA-RATA		74.7%	62.7%	63.3%	67.3%	67.0%	

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* adalah 67,0%, dengan ketegori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 74,7%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 62,73%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 63,3%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 67,3%.

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Walaupun kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* pada mata pelajaran Bahasa Inggris meningkat dari sebelum tindakan ke siklus pertama, namun kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* belum mencapai 75%.

c. Refleksi Pada Siklus I

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* adalah 67,0%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Dengan demikian, pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap pembelajaran pada siklus pertama, diketahui penyebab kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* pada mata pelajaran Bahasa Inggris belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- 1) Aspek 2, Yaitu guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama, dan kedua), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya. Akibatnya siswa masih merasa kesulitan untuk melaksanakan diskusi.
- 2) Aspek 7. Yaitu guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama, dan kedua), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya. Akibatnya hasil presentasi tiap kelompok belum dapat dinilai dengan baik, baik hasil penilaian dari siswa, maupun dari siswa lain.

- 3) Selain itu kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga ketika diskusi selesai dilaksanakan guru tidak berkesempatan membimbing siswa untuk merangkum pelajaran dan menjelaskan makna diskusi yang dilaksanakan.
- 4) Kurangnya pengawasan guru ketika diskusi berlangsung, akibatnya diskusi hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi kepada siswa. Sehingga siswa tidak merasa kesulitan untuk melaksanakan diskusi pada siklus berikutnya.
- 2) Guru akan memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok. Agar hasil presentasi tiap kelompok dapat dinilai dengan baik, baik penilaian dari siswa, maupun dari siswa lain.
- 3) Meningkatkan pengaturan waktu, agar ketika diskusi selesai dilaksanakan guru berkesempatan membimbing siswa untuk merangkum pelajaran dan menjelaskan makna diskusi yang dilaksanakan.
- 4) Akan meningkatkan pengawasan ketika diskusi berlangsung, agar diskusi tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Siklus II

1) Pertemuan 3

Pertemuan 3 di siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Juli. Teks *recount* yang dibahas adalah “A Beautiful girl and the Prince”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 3 adalah menentukan gagasan pokok dalam teks “My Birthday”, dan menyebutkan kalimat penjelas dalam teks “My Birthday”.

Sebelum memasuki kegiatan inti guru memulai pelajaran dengan membaca do'a, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian mengarahkan siswa kepada topik bahasan yang akan dipelajari. Dan menerangkan cara kerja metode diskusi kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa

Kegiatan inti dilaksanakan selama 45 menit yang dimulai dengan menyampaikan tujuan dan materi pelajaran. Kemudian mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi. Selanjutnya meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa. Kemudian guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama. Dan meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru. Selanjutnya guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Dan memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap

kelompok. Kemudian guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

Akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dan memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.

2) Pertemuan 4

Pertemuan 4 di siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2011. Sedangkan pertemuan 4 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks cerita “Giraffe”, dan menyebutkan amanat yang terkandung dalam teks “Giraffe”.

Sebelum memasuki kegiatan inti guru memulai pelajaran dengan membaca do'a, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian mengarahkan siswa kepada topik bahasan yang akan dipelajari. Dan menerangkan cara kerja metode diskusi kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa

Kegiatan inti dilaksanakan selama 45 menit yang dimulai dengan menyampaikan tujuan dan materi pelajaran. Kemudian mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi. Selanjutnya meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa. Kemudian guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama. Dan meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah

diberikan guru. Selanjutnya guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Dan memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok. Kemudian guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

Akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dan memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.

b. Pengamatan (*Observation*)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan ketiga, dan pertemuan keempat) dapat disajikan di bawah ini.

TABEL IV.13
 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi.		
3	Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.		
4	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama.		
5	Guru meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.		
6	Guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.		
7	Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.		
8	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.		
9	Guru meminta siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari		
	JUMLAH	8	1
	RATA-RATA	88.9%	11.1%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.13 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 3 adalah 8 dengan persentase 88,9%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 1 dengan persentase 11,1%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 88,9% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.14
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi.		
3	Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.		
4	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama.		
5	Guru meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.		
6	Guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.		
7	Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.		
8	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.		
9	Guru meminta siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari		
	JUMLAH	9	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.14 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 4 adalah 9 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.15
 AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II
 (PERTEMUAN 3, DAN 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.					2	0
2	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi.					2	0
3	Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.					2	0
4	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama.					2	0
5	Guru meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.					2	0
6	Guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.					2	0
7	Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.					2	0
8	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.					2	0
9	Guru meminta siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari					1	1
	JUMLAH	8	1	9	0	17	1
	RATA-RATA	88.9%	11.1%	100.0%	0.0%	94.44%	5.56%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.15 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 17 dengan persentase 94,44%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 1 dengan persentase 5,56%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi

pada siklus II berada pada klasifikasi “Baik”, karena 94,44% berada pada rentang 76-100%. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

TABEL IV. 16

AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								PERTEMUAN 3	
		1	2	3	4	5	6	7	8	F	
1	SISWA-01									7	1
2	SISWA-02									5	3
3	SISWA-03									7	1
4	SISWA-04									6	2
5	SISWA-05									7	1
6	SISWA-06									5	3
7	SISWA-07									6	2
8	SISWA-08									6	2
9	SISWA-09									7	1
10	SISWA-10									5	3
11	SISWA-11									7	1
12	SISWA-12									5	3
13	SISWA-13									5	3
14	SISWA-14									6	2
15	SISWA-15									5	3
16	SISWA-16									7	1
17	SISWA-17									7	1
18	SISWA-18									6	2
19	SISWA-19									7	1
20	SISWA-20									5	3
21	SISWA-21									5	3
22	SISWA-22									7	1
23	SISWA-23									6	2
24	SISWA-24									6	2
25	SISWA-25									5	3
26	SISWA-26									6	2
27	SISWA-27									6	2
28	SISWA-28									6	2
29	SISWA-29									5	3
30	SISWA-30									7	1
	JUMLAH	23	22	21	23	25	21	23	22	180	60
	RATA-RATA	76.7%	73.3%	70.0%	76.7%	83.3%	70.0%	76.7%	73.3%	75.0%	25.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.
- 3) Siswa mempelajari pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru untuk dipecahkan secara bersama-sama.

- 4) Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.
- 5) Siswa dalam tiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- 6) Siswa menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.
- 7) Siswa merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan.
- 8) Siswa bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan tabel IV. 16 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 3 adalah 180 dengan persentase 75,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 60 dengan persentase 25,0%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 75, 0% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan3 dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 17
 AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								PERTEMUAN 4	
										F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	YA	TIDAK
1	SISWA-01									8	0
2	SISWA-02									5	3
3	SISWA-03									7	1
4	SISWA-04									6	2
5	SISWA-05									7	1
6	SISWA-06									5	3
7	SISWA-07									7	1
8	SISWA-08									8	0
9	SISWA-09									7	1
10	SISWA-10									6	2
11	SISWA-11									7	1
12	SISWA-12									5	3
13	SISWA-13									6	2
14	SISWA-14									7	1
15	SISWA-15									7	1
16	SISWA-16									8	0
17	SISWA-17									7	1
18	SISWA-18									6	2
19	SISWA-19									7	1
20	SISWA-20									5	3
21	SISWA-21									8	0
22	SISWA-22									7	1
23	SISWA-23									7	1
24	SISWA-24									6	2
25	SISWA-25									5	3
26	SISWA-26									7	1
27	SISWA-27									7	1
28	SISWA-28									6	2
29	SISWA-29									8	0
30	SISWA-30									8	0
JUMLAH		27	25	23	25	27	23	25	25	200	40
RATA-RATA		90.0%	83.3%	76.7%	83.3%	90.0%	76.7%	83.3%	83.3%	83.3%	16.7%

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.

- 3) Siswa mempelajari pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru untuk dipecahkan secara bersama-sama.
- 4) Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.
- 5) Siswa dalam tiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- 6) Siswa menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.
- 7) Siswa merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan.
- 8) Siswa bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan tabel IV. 17 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 4 adalah 200 dengan persentase 83,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 40 dengan persentase 16,7%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 83,3% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 18
REKAPTILUASI AKTIVITAS SISWA PADA
PERTEMUAN 3, DAN 4 (SIKLUS II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL SIKLUS II			
		PERTEMUAN III		PERTEMUAN IV		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.	23	7	27	3	25	83.3%	5	16.7%
2	Siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.	22	8	25	5	24	78.3%	7	21.7%
3	Siswa mempelajari pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru untuk dipecahkan secara bersama-sama.	21	9	23	7	22	73.3%	8	26.7%
4	Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.	23	7	25	5	24	80.0%	6	20.0%
5	Siswa dalam tiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.	25	5	27	3	26	86.7%	4	13.3%
6	Siswa menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.	21	9	23	7	22	73.3%	8	26.7%
7	Siswa merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan.	23	7	25	5	24	80.0%	6	20.0%
8	Siswa bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari	22	8	25	5	24	78.3%	7	21.7%
	JUMLAH/PERSENTASE	180	60	200	40	190	79.2%	50	20.8%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 190 dengan persentase 79,2%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 50 dengan persentase 20,8%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 79,2% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan

rincian aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada siklus II adalah:

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 25 orang siswa atau 83,3% yang aktif.
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 78,3% yang aktif.
- 3) Siswa mempelajari pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru untuk dipecahkan secara bersama-sama. Hasil pengamatan terdapat 22 orang siswa atau 73,3% yang aktif.
- 4) Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 80,0% yang aktif.
- 5) Siswa dalam tiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas. Hasil pengamatan terdapat 26 orang siswa atau 86,7% yang aktif.
- 6) Siswa menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok. Hasil pengamatan terdapat 22 orang siswa atau 73,3% yang aktif.
- 7) Siswa merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 80,0% yang aktif.
- 8) Siswa bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 78,3% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 19.

KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS *RECOUNT*
PADA SIKLUS II

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR				SKOR	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	SISWA-01	20	20	20	20	80	Tuntas
2	SISWA-02	20	25	15	20	80	Tuntas
3	SISWA-03	25	20	20	20	85	Tuntas
4	SISWA-04	20	10	15	15	60	Tidak Tuntas
5	SISWA-05	20	20	20	20	80	Tuntas
6	SISWA-06	25	25	20	25	95	Tuntas
7	SISWA-07	25	20	25	25	95	Tuntas
8	SISWA-08	25	20	20	20	85	Tuntas
9	SISWA-09	20	20	20	20	80	Tuntas
10	SISWA-10	20	25	15	20	80	Tuntas
11	SISWA-11	25	20	20	20	85	Tuntas
12	SISWA-12	20	10	15	15	60	Tidak Tuntas
13	SISWA-13	20	20	20	20	80	Tuntas
14	SISWA-14	25	25	20	25	95	Tuntas
15	SISWA-15	25	20	25	25	95	Tuntas
16	SISWA-16	25	20	20	20	85	Tuntas
17	SISWA-17	20	20	20	25	85	Tuntas
18	SISWA-18	20	20	15	20	75	Tuntas
19	SISWA-19	20	20	20	15	75	Tuntas
20	SISWA-20	25	20	15	20	80	Tuntas
21	SISWA-21	25	10	10	15	60	Tidak Tuntas
22	SISWA-22	20	20	20	20	80	Tuntas
23	SISWA-23	25	15	20	20	80	Tuntas
24	SISWA-24	25	20	20	25	90	Tuntas
25	SISWA-25	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
26	SISWA-26	20	20	20	20	80	Tuntas
27	SISWA-27	25	20	25	20	90	Tuntas
28	SISWA-28	25	20	20	15	80	Tuntas
29	SISWA-29	20	15	20	20	75	Tuntas
30	SISWA-30	25	20	20	25	90	Tuntas
JUMLAH		670	570	575	605	2420	
RATA-RATA		89.3%	76.0%	76.7%	80.7%	80.7%	

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* adalah 80,7%, dengan ketegori sangat mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Adapun rincian kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 89,3%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 76,0%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 76,7%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 80,7%.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dengan penerapan metode diskusi hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

c. Refleksi Pada Siklus II

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* pada siklus I tergolong “Kurang Mampu”, dengan rata-rata persentase 67,0% berada pada rentang 55%-69%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,7% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Melihat kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* yang diperoleh, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi tergolong “Cukup”, dengan persentase 61,1% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “Baik”, dengan persentase 94,44% karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 20
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I
DAN SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.					2	0					2	0
2	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi.					0	2					2	0
3	Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.					2	0					2	0
4	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama.					2	0					2	0
5	Guru meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.					2	0					2	0
6	Guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.					2	0					2	0
7	Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.					0	2					2	0
8	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.					1	1					2	0
9	Guru meminta siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari					0	2					1	1
	JUMLAH	5	4	6	3	11	7	8	1	9	0	17	1
	RATA-RATA	55.6%	44.4%	66.7%	33.3%	61.1%	38.9%	88.9%	11.1%	100.0%	0.0%	94.44%	5.56%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan diskusi pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 11 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1100}{18}$$

$$P = 61,1\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 17 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{18} \times 100\%$$

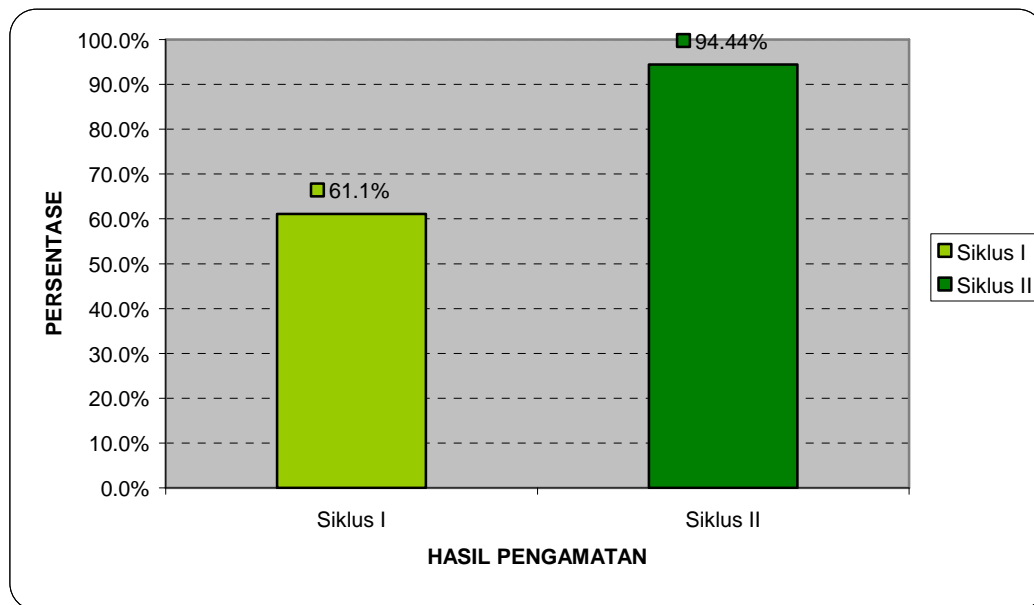
$$P = \frac{1700}{18}$$

$$P = 94,44\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 1

**GRAFIK HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II**



Sumber: Data Olahan, 2011

2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa tergolong “Cukup” dengan persentase 69,8% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,2% dengan kateogori “Baik”, karena 79,2% berada pada rentang 76-100% Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

TABEL IV.21
REKAPITULASIA AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I
DAN SIKLUS II

No	Aspek yang Diamati	TOTAL SIKLUS I				TOTAL SIKLUS II			
		RATA-RATA				RATA-RATA			
		YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.	23	75.0%	8	25.0%	25	83.3%	5	16.7%
2	Siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa.	21	70.0%	9	30.0%	24	78.3%	7	21.7%
3	Siswa mempelajari pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru untuk dipecahkan	20	65.0%	11	35.0%	22	73.3%	8	26.7%
4	Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru.	21	68.3%	10	31.7%	24	80.0%	6	20.0%
5	Siswa dalam tiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.	22	73.3%	8	26.7%	26	86.7%	4	13.3%
6	Siswa menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok.	20	65.0%	11	35.0%	22	73.3%	8	26.7%
7	Siswa merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan.	22	73.3%	8	26.7%	24	80.0%	6	20.0%
8	Siswa bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari	21	68.3%	10	31.7%	24	78.3%	7	21.7%
	JUMLAH/PERSENTASE	168	69.8%	73	30.2%	190	79.2%	50	20.8%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi

pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 168 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{168}{240} \times 100\%$$

$$P = \frac{16800}{240}$$

$$P = 69,8\% \text{ (**Aktivitas Siswa Siklus I**)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa melalui dengan penerapan metode diskusi pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 190 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{190}{240} \times 100\%$$

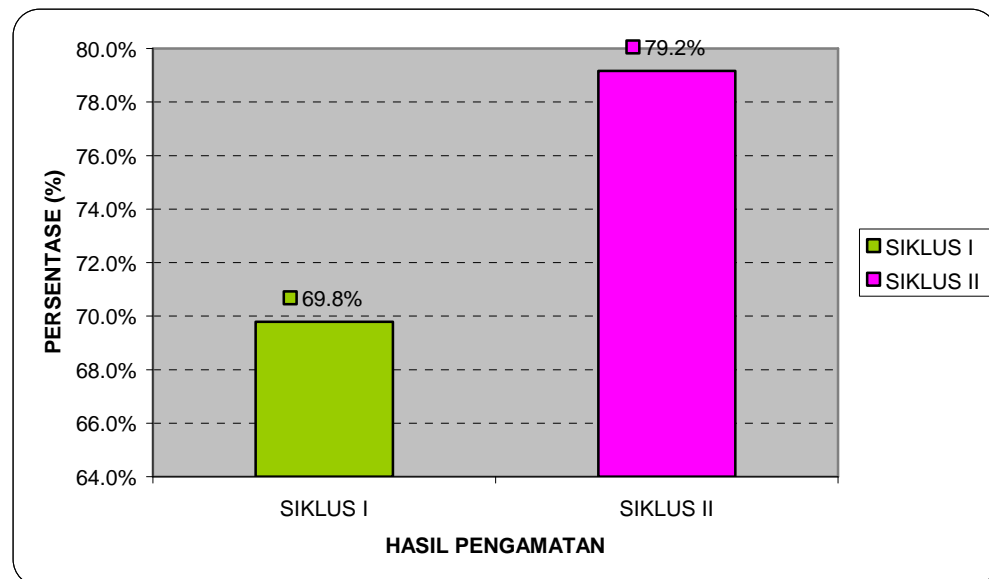
$$P = \frac{19000}{240}$$

$$P = 79,2\% \text{ (**Aktivitas Siswa Siklus II**)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 2

**GRAFIK HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II**



3. Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 22

**REKAPITULASI PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA
DALAM MEMAHAMI TEKS *RECOUNT* PADA
SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I
DAN SIKLUS II**

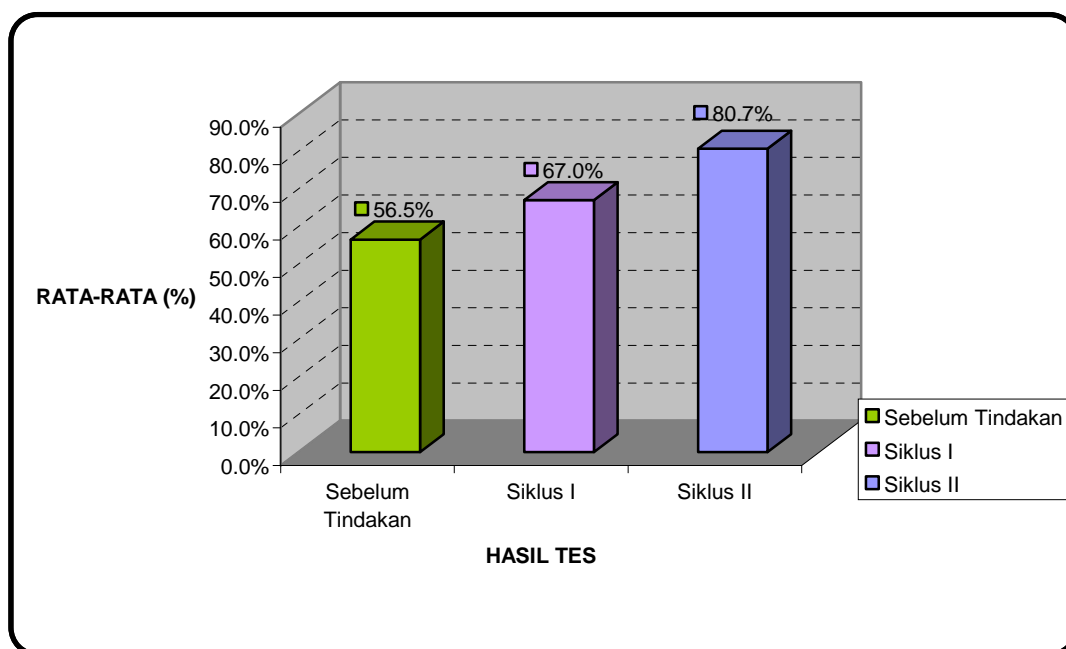
No	KODE SAMPEL	Nilai Akhir				Ketuntasan
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
1	SISWA-01	50	65	80	Meningkat	Tuntas
2	SISWA-02	45	60	80	Meningkat	Tuntas
3	SISWA-03	65	75	85	Meningkat	Tuntas
4	SISWA-04	45	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
5	SISWA-05	40	65	80	Meningkat	Tuntas
6	SISWA-06	65	75	95	Meningkat	Tuntas
7	SISWA-07	75	85	95	Meningkat	Tuntas
8	SISWA-08	50	60	85	Meningkat	Tuntas
9	SISWA-09	65	65	85	Meningkat	Tuntas
10	SISWA-10	50	70	75	Meningkat	Tuntas
11	SISWA-11	45	65	75	Meningkat	Tuntas
12	SISWA-12	65	75	80	Meningkat	Tuntas
13	SISWA-13	45	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
14	SISWA-14	40	60	80	Meningkat	Tuntas
15	SISWA-15	65	80	80	Tetap	Tuntas
16	SISWA-16	75	75	90	Meningkat	Tuntas
17	SISWA-17	50	60	60	Tetap	Tidak Tuntas
18	SISWA-18	60	70	75	Meningkat	Tuntas
19	SISWA-19	65	65	75	Meningkat	Tuntas
20	SISWA-20	60	75	80	Meningkat	Tuntas
21	SISWA-21	50	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
22	SISWA-22	60	60	80	Meningkat	Tuntas
23	SISWA-23	70	80	80	Tetap	Tuntas
24	SISWA-24	65	75	90	Meningkat	Tuntas
25	SISWA-25	55	60	60	Tetap	Tidak Tuntas
26	SISWA-26	50	60	80	Meningkat	Tuntas
27	SISWA-27	65	70	90	Meningkat	Tuntas
28	SISWA-28	70	80	80	Tetap	Tuntas
29	SISWA-29	40	55	75	Meningkat	Tuntas
30	SISWA-30	50	60	90	Meningkat	Tuntas
JUMLAH		1695	2010	2420		
RATA-RATA		56.5%	67.0%	80.7%	Meningkat	Berhasil

Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 22 terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* hanya mencapai rata-rata persentase 56,5%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,0% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* meningkat menjadi 80,7% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena berada pada rentang 80%-100%. Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

GRAFIK. 3

GRAFIK PENINGKATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA
DALAM MEMAHAMI TEKS *RECOUNT* PADA
SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I
DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah melihat kenyataan pada tabel IV. 22 dan grafik 3, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks *recount*. Besar peningkatan rata-rata kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 10,5%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 13,7%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 24,2%.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan metode diskusi secara benar maka kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan metode diskusi, maka kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris pada kelas VIII₂ MTs Negeri Kuok dapat ditingkatkan “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan metode diskusi, maka kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dalam bahasa Inggris pada kelas VIII₂ MTs Negeri Kuok dapat ditingkatkan. Kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 56,5% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 56,5% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,0% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* meningkat menjadi 80,7% dengan ketegori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Artinya kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* telah mencapai 75%.

Besar peningkatan rata-rata kemampuan siswa dalam memahami teks *recount* dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 10,5%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 13,7%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 24,2%.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- 1 Dalam melaksanakan diskusi, sebaiknya guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar dalam diskusi kepada siswa. Agar siswa tidak merasa kesulitan untuk melaksanakan diskusi pada siklus berikutnya.
- 2 Dalam melaksanakan diskusi, sebaiknya guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan tiap kelompok. Agar hasil presentasi tiap kelompok dapat dinilai dengan baik, baik penilaian dari siswa, maupun dari siswa lain.
- 3 Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengaturan waktu, agar ketika diskusi selesai dilaksanakan guru berkesempatan membimbing siswa untuk merangkum pelajaran dan menjelaskan makna diskusi yang dilaksanakan.
- 4 Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengawasan ketika diskusi berlangsung, agar diskusi tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika, 2003.
- _____, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT. Autografi, 2007
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. 2008
- Jacobsen, David A. *Methods for Teaching (Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007
- Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2008
- Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
Jakarta: Kencana, 2009

Werkanis, *Strategi Mengajar*, Pekanbaru, Sutra Benta Perkasa, 2005